

Daftar Isi

1. Topik Khusus
2. Berita Proyek
3. Kabar dari Daerah
4. Suara

Momen Bulan Ini



Sosialisasi Praktek 5S
Pada IKM Komponen Logam di Tegal

TOPIK KHUSUS ~ Rencana Aksi Industri Lokal Untuk Industri Sasaran: Sebuah Peta Bagi Stakeholder

Bulan Oktober yang lalu, Proyek SMIDeP telah menetapkan versi awal dari Rencana Aksi Industri Lokal bagi tiap industri sasaran. Rencana aksi industri lokal ini terdiri dari (i) tantangan aksi (tujuan yang harus dicapai oleh industri sasaran), (ii) rencana aksi industri sasaran, dan (iii) kegiatan dukungan yang disarankan agar IKM sasaran dapat mencapai tujuannya. POKJA menyiapkannya setelah berkonsultasi dengan IKM, produsen, dan stakeholder lain. Secara ringkas, isi dari rencana aksi tersebut adalah sebagai berikut:

Wilayah/Industri	Tantangan Aksi/ IKM-IKM Sasaran*	Contoh Kegiatan Dukungan Yang Disarankan
Kab. Samosir, Sumatera Utara Industri Ulos Fashion	Produk fashion berbahan kain motif ulos (pakaian, aksesoris, dan sebagainya) dapat menembus pasar fashion high-end dan lokal/ turis yang dalam pengembangannya berkolaborasi dengan pihak pendukung seperti desainer * Dua kelompok pengrajin (30 penenun)	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan teknis terkait peningkatan kualitas/kemampuan dalam membuat motif. - Magang ke penenun yang lebih mahir/ studi banding ke pasar produk fashion. - Promosi/ PR melalui kegiatan peragaan busana/ pameran. - Pengembangan produk fashion berkolaborasi dengan desainer. - Memfasilitasi pengadaan bahan baku untuk pengembangan produk fashion melalui pembelian-bersama.
Kab. Tegal, Jawa Tengah Industri Komponen Logam	Memasok komponen kapal (dua jenis komponen) yang bersertifikat BKI pada industri pembuatan kapal (untuk sementara ini fokus pada komponen kapal) * IKM-IKM komponen kapal (sekitar 20 anggota koperasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan manajemen produksi/ tempat kerja melalui pengenalan 5S. - Bimbingan teknis tentang Good Manufacturing Practice (GMP). - Kunjungan ke klaster komponen kapal yang lebih maju/ BKI - Temu bisnis dengan industri pembuatan kapal - Penguatan fungsi koperasi (pembelian bersama untuk bahan baku, dan sebagainya)
Sulawesi Tengah Industri pengolahan kakao	Menembus pasar lokal/regional (produsen coklat, pabrik kue, toko grosir, supermarket, restoran, dan sebagainya) melalui produk setengah jadi yang memanfaatkan biji kakao lokal. * Pabrik pengolahan yang baru dan produsen coklat/ kue (lima produsen)	<ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan ke produsen coklat/ kue skala kecil yang lebih maju berikut pasarnya (Jawa Barat) - Pelatihan terkait pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi pengoperasian pabrik baru dan pengembangan rencana operasi - Dukungan bagi percobaan pengoperasian pabrik pengolahan coklat dan desain kemasan - Tes pasar dan PR melalui pameran dan kegiatan promosi lainnya - Persiapan SK Gubernur/ Walikota terkait pemanfaatan produk industri lokal
Industri Rotan	Mengembangkan pasar lokal yang modern (hotel, restoran, kompleks perumahan, institusi publik) melalui model/standar mebel rotan yang dibuat sesuai dengan target pasar masing-masing. * Tiga IKM rotan (pada saat ini) dari sekitar 20 IKM.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaring pendapat pembeli potensial mengenai desain prototype yang diinginkan - Bekerjasama dengan desainer produk dalam mengembangkan prototype - Memfasilitasi promosi prototype produk ke pembeli/pasar yang potensial melalui pameran dan fasilitas promosi lainnya - Pengenalan 5S guna memperbaiki manajemen produksi/tempat kerja - Persiapan SK Gubernur/Walikota terkait pemanfaatan produk industri lokal

Rencana Aksi Industri Lokal harus dipandang sebagai "Satu Peta Acuan Bagi Semua Stakeholder" guna mencapai suatu kasus sukses dari IKM sasaran. Tentunya kemudian timbul pertanyaan: Mengapa rencana aksi ini harus dipersiapkan melalui inisiatif pihak lokal baru kemudian berbagi dengan para pihak terkait?

Observasi atas industri sasaran kami berikut ini mungkin dapat menjawabnya:

- Industri logam (komponen kapal) di Tegal telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta, di masa lalu. Namun belum tampak secara jelas inisiatif dari pemerintah daerah dan pelaku industri guna menyatukan berbagai pendukung ke arah yang diinginkan oleh industri. Sebagai contoh misalnya serangkaian kesempatan seminar tentang sistem akreditasi terkait SNI dan ISO, namun ternyata belum memenuhi kebutuhan industri galangan kapal tentang sertifikasi BKI (Biro Klasifikasi Indonesia) bagi komponen kapal mereka.
- Industri mebel rotan di Palu akhir-akhir ini telah mendapat perhatian lebih dari pusat. PIRNas (Pusat Inovasi Rotan Nasional) adalah salah satu contoh perhatian tersebut. Meskipun serangkaian pelatihan telah menjangkau aspek desain produk, belum banyak pembahasan bersama pihak lokal yang dilakukan terkait pasar mana yang bisa disasar dengan kapasitas dan kondisi industri saat ini. Sebagai hasilnya, industri belum banyak menerima dukungan terkait hal tersebut.

Mulai saat ini, untuk durasi 2014-2015, tiap POKJA bekerjasama dengan Direktorat Jenderal IKM Kementerian Perindustrian dan Tim JICA SMIDeP akan berusaha mewujudkan rencana aksi diatas dengan memfasilitasi perencanaan yang rinci, penganggaran, dan menyelenggarakan kegiatan dukungan yang disarankan untuk institusi penanggung jawab (*service providers*). Lebih jauh lagi, Rencana Aksi Industri Lokal ini masih berada ditahap awal, dan masih dapat direvisi sesuai dengan kemajuan dan perubahan yang terjadi.

Salam Hangat, Tim JICA SMIDeP

BERITA PROYEK ~ Rapat Bersama antara PIU dan POKJA



Rapat Bersama di DITJEN IKM, KEMENPERIN

Direktorat Jenderal IKM KEMENPERIN telah menyelenggarakan rapat bersama pada tanggal 7 Oktober 2013 antara PIU dan POKJA. Rapat Bersama ini dihadiri oleh anggota Unit Implementasi Proyek (PIU) pada DITJEN IKM serta perwakilan dari tiap POKJA (POKJA dari tiga wilayah dengan empat industri sasaran). Dalam rapat ini dipaparkan, dibahas dan berbagi mengenai Rencana Aksi Industri Lokal (tantangan aksi dan rencana dukungannya) yang telah dipersiapkan oleh POKJA di masing-masing. Pemaparan ini kemudian mendapat respon berupa masukan terkait konten, saran untuk fasilitas, dan informasi tentang peluang dukungan lain dari PIU.

Rencana Aksi Industri Lokal ini sebenarnya disusun oleh masing-masing POKJA setelah mempelajari metode perencanaan serta melalui pembahasan dengan IKM/ produsen dan institusi pendukung lainnya. Pembahasan yang dimaksud berkisar pada tantangan aksi dari IKM-IKM, misalnya pengembangan produk baru dan pasarnya/ saluran-saluran penjualan. Rapat Bersama juga membahas mengenai rencana kegiatan untuk meningkatkan akses keuangan dan manajemen produksi terkait dengan industri komponen logam perkapalan di Tegal. Para pihak yang terkait, termasuk POKJA Tegal, menyetujui rencana kegiatan tersebut.

Wilayah I: Tenun Ulos Fashion di Samosir



Diskusi kelompok terfokus (FGD) telah diselenggarakan oleh 'POKJA Pengembangan Klaster Industri Kecil Menengah Fashion' guna mempersiapkan Rencana Aksi industri Ulos Fashion di Kabupaten Samosir pada bulan Agustus dan September 2013. Pada FGD-FGD ini dibahas mengenai tantangan aksi yang hendak dicapai, dan telah dirumuskan yaitu: Peningkatan penjualan produk fashion yang menggunakan kain bermotif ulos, contohnya produk pakaian, bagi konsumen high-end serta aksesoris/ kerajinan bagi pasar lokal/ turis melalui kerjasama dengan desainer dan pendukung pengembangan produk lainnya.

Maka dari itu untuk memfasilitasi tantangan aksi tersebut, disusunlah rencana aksi yang memuat serangkaian kegiatan dukungan yakni: pelatihan/ bimbingan teknik menenun, pengembangan prototipe produk melalui kolaborasi dengan desainer terkenal, partisipasi pada pameran fashion, promosi penjualan di industri perhotelan, fasilitas pengadaan bahan baku, dan sebagainya. Selain itu, anggota POKJA juga menyepakati akan pentingnya koordinasi yang baik antar *stakeholder* sehingga tiap kegiatan dukungan dapat saling melengkapi dan, pada akhirnya, dapat berkontribusi pada tantangan aksi.



FGD tanggal 19 September 2013 di Hotel Saulina

Wilayah II: Komponen Logam di Tegal



Beranjak dari slogan "Tegal adalah Jepangnya Indonesia", saat ini proyek mendukung perencanaan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2014 s.d. 2016 guna meningkatkan teknologi produksi serta pengembangan pasar. Hal ini dilakukan melalui koordinasi dengan POKJA yang melibatkan pemerintah dan sektor swasta, sehingga industri logam di Tegal dapat melakukan lompatan ke depan. Sebuah koperasi dengan 27 anggota dengan spesialisasi dalam produksi komponen kapal, telah diidentifikasi sebagai sasaran guna memperoleh dukungan ini. yang bertujuan guna meningkatkan kualitas produk seperti jendela, pintu, pompa pembuangan (*discharge pumps*), dan klem (*clasp*).

Selain itu ditargetkan pula untuk menembus transaksi dengan perusahaan pembuatan kapal nasional yang besar. Proyek mendukung para pemangku kepentingan (pemerintah pusat/ daerah serta sektor swasta seperti bank dan institusi penelitian & pengembangan) guna memperkuat kerjasama/ koordinasi mereka dalam menghadapi isu-isu/ permasalahan yang teridentifikasi dalam rantai-pasok industri logam. Contohnya pengadaan bahan baku berkualitas, penyempurnaan teknologi pengecoran (*casting*)/ pengelasan (*welding*), serta peningkatan kualitas sistem uji-coba. Sejalan dengan itu, proyek juga meluncurkan kegiatan khusus guna memperkenalkan 5S (khususnya *Seiri*: Pemilahan, *Seiton*: Kerapihan, *Seisou*: Kebersihan) kepada para produsen.



Yoichi Yamazaki (Shindan-shi senior) sedang menjelaskan tentang 5S pada IKM Komponen Logam.

Wilayah III: Pengolahan Kakao di Sulawesi Tengah



DISKUMPERINDAG Provinsi Sulawesi Tengah telah memulai percobaan pengoperasian pabrik pengolahan kakao dengan alat bantuan dari Kementerian Perindustrian. Juga telah mulai mencoba membuat produk-cokelat bekerjasama dengan produsen cokelat/kue lokal di Kota Palu. Dalam rangka mempromosikan berbagai produk-cokelat, Diskumperindag dan dua produsen lokal berpartisipasi dalam Pameran Hari Kakao (pada 18 s.d. 22 September di Mal Taman Anggrek, Jakarta) sebagai bagian dari perayaan Hari Kakao Indonesia. Pada kegiatan tersebut, setelah mencicipi produk cokelat yang terbuat dari biji kakao asal Sulawesi, pengunjung diminta untuk mengisi kuesioner guna memberikan masukan terkait pengembangan produk dan perbaikan kualitasnya. Respon yang diperoleh melalui kuesioner ini pada umumnya baik, khususnya terkait aroma kakao yang dianggap lebih kuat dibandingkan produk lain yang sejenis. POKJA industri pengolahan kakao, yang telah dibentuk dalam Proyek ini, akan terus mendukung percobaan pengoperasian pabrik pengolahan kakao. Selain itu, juga memfasilitasi produsen lokal guna mengembangkan/ panganekaragaman produk cokelat yang memanfaatkan produk setengah-jadi (kakao *compound* dan sebagainya) dari pabrik dengan pada saat bersamaan menjajaki saluran penjualan di pasar lokal.



Direktur Industri Makanan, Hasil Laut, dan Perikanan Kementerian Perindustrian pada Hari Kakao Indonesia di Mal Taman Angrek.

SUARA ~ DISKOPERINDAG Kabupaten Samosir



Drs. Karel Sihotang
Kepala DISKOPERINDAG Kab Samosir

Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID) Kabupaten Samosir adalah tenun motif ulos. Dalam hal pengembangan tenun motif ulos Samosir, Dinas Koperindag Kab. Samosir telah melakukan pembinaan, pelatihan dan pendampingan kepada para pengrajin tenun guna meningkatkan kualitas, kuantitas dan desain motif tenun. Sementara guna promosi dan pemasaran, Dinas Koperindag Kab. Samosir mengikuti pameran.

Sikap staf Dinas Koperindag Kab. Samosir sangat mendukung pengembangan tenun motif Ulos Samosir. Setiap staf diwajibkan memakai kemeja tenun motif ulos Samosir setiap hari jumat pada jam kerja. Tenun motif Ulos Samosir sudah mulai berkembang namun dari segi kualitas dan desain masih perlu ditingkatkan guna meningkatkan daya tarik dan daya saingnya. Untuk itu diharapkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, khususnya dari perwakilan pemerintah dan swasta dalam POKJA. POKJA diharapkan benar-benar memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sehingga pencapaian tantangan aksi yakni pengembangan dan promosi produk tenun fashion motif ulos Samosir dapat tercapai. POKJA telah memformulasikan kebijakan serta rencana dukungan guna merealisasikan tantangan aksi ini.

Dalam pencapaian tantangan aksi, saya selaku Kadis berkomitmen mendukung beragam kegiatan termasuk partisipasi aktif pada pameran-pameran sebagai cara mempromosikan fashion dan kerajinan yang unik berbahan ulos Samosir. Di sisi lain saya menyadari adanya hambatan dalam melaksanakan kegiatan dukungan, utamanya terkait pendanaan dan pemasaran. Sehingga koordinasi antar *stakeholder* amatlah penting, misalnya dengan Kemenperin, Disperindag Provinsi, Dekranasda Kabupaten Samosir, serta pihak swasta seperti desainer guna saling melengkapi sumberdaya yang terbatas. Prospek industri tenun motif ulos di Samosir amatlah bagus. Hal ini dikarenakan motif ulos Samosir sangat unik dan memiliki ikatan yang kuat dengan warisan budaya Batak serta berbeda dengan tenun dari daerah lain.

Dengan adanya proyek ini, harapan saya adalah Tenun Motif Ulos Samosir dapat dikenal di tingkat regional dan bahkan nasional dalam bentuk produk fashion atau kerajinan yang dapat menjadi ikon Kabupaten Samosir guna mendukung visi sebagai destinasi wisata. Saya bahkan berharap Ulos Samosir dapat menembus pasar mancanegara dan *go international*. Akhirnya, saya amat gembira bila inisiatif kami disini dapat diaplikasikan ke wilayah lain sebagai model kasus pengembangan industri lokal.